

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DISKUSI PADA MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI
DALAM PEMBELAJARAN PKn**

JURNAL PENELITIAN

OLEH:

IRNAWATI

NIM F34211455



PROGRAM STUDY PENDIDIKANGURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNG PURA

PONTIANAK

2013

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI PADA MATERI KEBEBASAN BERORGANISASI DALAM PEMBELAJARAN PKn

Irnawati, Sugiono, Kaswari, FKIP UNTAN

Email: Irnawati girl@yahoo.com

Abstract: classroom action research aims to find out about lesson planning, teaching practices and how to increase student learning by using learning methods in the discussion on the Citizenship Education learning materials berorganisasi freedom. The research is based on the fact that some in the field that there is a lack, it can be seen from the observations made. The method used is descriptive method, the form of classroom action research and research collaborations with the following properties classroom action research procedures, namely: planning, implementation, observation and reflection. Data collected in this study were: (1) data on physical activity, (2) data on mental activity, and (3) data on emotional activity. Data collection technique is the technique of direct observation, and data collection tool used is the observation sheet. The collected data were analyzed by calculating percentages and calculating average class. In cycle 1 average student activity by 64%, and average between student learning activities in cycle 2 was 89%. Conclude that by using the method of discussion on Citizenship Pendidikan learning materials berorganisasi freedom can improve students' learning activities.

Keywords: Learning Activities, Discussions, Citizenship Education

Abstrak : penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana peningkatan belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi kebebasan berorganisasi. Penelitian ini didasarkan atas kenyataan yang ditemukan di lapangan bahwa masih kurangnya, hal ini dapat dilihat dari observasi yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas dan sifat penelitiannya kolaborasi dengan mengikuti prosedur Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah : (1) data tentang aktivitas fisik, (2) data tentang aktivitas mental, dan (3) data tentang aktivitas emosional. Teknik pengumpul data adalah teknik observasi langsung, dan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi. Data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan perhitungan persentase dan perhitungan rata-rata kelas. Pada siklus 1 rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 64%, dan tara-rata aktivitas belajar siswa pada siklus 2 sebesar 89%. Simpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi kebebasan berorganisasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Diskusi, Pendidikan Kewarganegaraan.

Belajar menurut withington (dalam Suyono) menyatakan bahwa belajar adalah merupakan perubahan dalam kepribadian, yang memanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan

mengokohkan kepribadian. Belajar merupakan suatu proses pembentukan dan perubahan tingkah laku seseorang melalui praktek dan latihan secara terus-menerus sehingga perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Aktivitas adalah segala sesuatu yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik, sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Tannenbaum (dalam Asra, dkk.2012:8) menyatakan bahwa aktivitas merupakan bahwa tivitas merupakan suatu tingkat yang menggambarkan sejauh mana peran anggota dalam melibatkan dalam keinginan yang menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Aktivitas belajar adalah segala proses kegiatan interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas penbelajaran yang dimaksud adalah penekanannya pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah belajar yang aktif. Paul B. Dirich (dalam Oemar Hamalik, 2011:173) aktivitas belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu: aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional.

Metode diskusi adalah aktivitas dari sekelompok siswa, berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah, setiap anak ingin mencari jawaban/penyehlesaan problem dari segala segi dan kemungkinan yang ada. (Departemen Pendidikan Kebudayaan). Dalam metode diskusi guru dapat membimbing dan melatih siswa untuk bersikap penuh tanggung jawab terhadap apa yang diucapkan dan mengemukakan pendapat harus benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Selain melatih siswa untuk bersikap penuh tanggung jawab, guru juga dapat melatih siswa untuk menghormati pendapat orang lain dan bersikap lapang dada untuk menerima keputusan bersama serta bersikap demokratis.

Depdiknas (2006:49)Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter, yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosial-kultural, bahasa usia untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter. Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi kebebasan berorganisasi dengan menggunakan metode diskusi siswa memiliki sikap demokratis, menghargai pendapat orang lain, cinta tanah air, dan penuh tanggung jawab dengan memperhatikan langkah-langkah di dalam kegiatan berdiskusi.

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading Kabupaten Melawi. adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) mengetahui kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi kebebasan berorganisasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading

Kabupaten Melawi. (2) mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi kebebasan berorganisasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading Kabupaten Melawi. (3) mengetahui bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi kebebasan berorganisasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading Kabupaten Melawi.

METODE

Metode dan Bentuk Penelitian

Metode Penelitian

Menurut Hadari Nawawi (1983:63) menyatakan bahwa, “Metode Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek / obyek penelitian (seseorang, lembaga, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagainya”. Peneliti menggunakan metode deskriptif berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian dilakukan.

Bentuk Penelitian

Carr dan Kemmis (1996, dalam Kunandar 2008:43) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan.

Kurt Lewin (dalam Kunandar,2008:42) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Ebbut (1995, dalam Kunandar, 2008:43) Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan dari pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru, siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading Kabupaten Melawi.

Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah aspek-aspek variabel yang akan ditingkatkan sebagai petunjuk untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan pada penelitian kelas ini variabel yang akan ditingkatkan adalah aktivitas belajar, aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional: a. Aktivitas fisik meliputi: menyimak pertanyaan dari siswa lainnya, membaca ateri yang diajarkan, memberi gagasan atau ide-ide, mencatat hasil diskusi dan membaca hasil diskusi. b. Aktivitas Mental meliputi: mengklasifikasi masalah, bertanya tentang permasalahan yang belum mengerti, menjawab pertanyaan dengan tepat dan menyimpulkan hasil diskusi. c. Aktivitas Emosional meliputi: berani mengemukakan pendapat dalam diskusi, bergembira mengikuti pelajaran, bersemangat dalam belajar, menghargai pendapat teman dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpul data yang relevan, agar dalam mengidentifikasi masalah mampu memecahkan masalah tersebut dapat tercapai sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (objektif).

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini yaitu teknik langsung. Observasi yang dilakukan merupakan observasi langsung datang ke lokasi penelitian tindakan kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading Kabupaten Melawi. Teknik observasi langsung ke lokasi dengan mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam pelaksanaannya.

Alat pengumpulan data

Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah melalui lembar Observasi. Nawawi (dalam Sanyim, 2011:19) mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan dan perencanaan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Alat penelitian dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

Setelah data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dari catatan lapangan. Maka, dilakukan diskusi dengan teman kolaborator yang membantu peneliti untuk mengamati siswa. diskusi ini membahas mengenai kelebihan dan kelemahan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan yang dilakukan dengan membahas hasil lembar observasi dan catatan lapangan dimana lembar observasi untuk siswa digunakan untuk melihat indikator-indikator dari diskusi dengan membandingkan dari base line yang diperoleh sebelum maupun setelah situasi kelas pada saat proses pembelajaran dari hasil diskusi yang didapat, maka peneliti dan kolaborator memutuskan membuat perencanaan selanjutnya terhadap tindakan yang dilakukan atau menghentikan tindakan tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik persentase. Dengan menghitung persentase masing-masing aspek aktivitas siswa menurut Sujana (dalam Sanyim, 2012:38) rumus persentase yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$X \% = \frac{n \times 100}{N}$$

Keterangan :

X% = Persentase yang dicapai

n = Jumlah siswa yang beraktivitas atau tidak beraktivitas

N = Jumlah keseluruhan

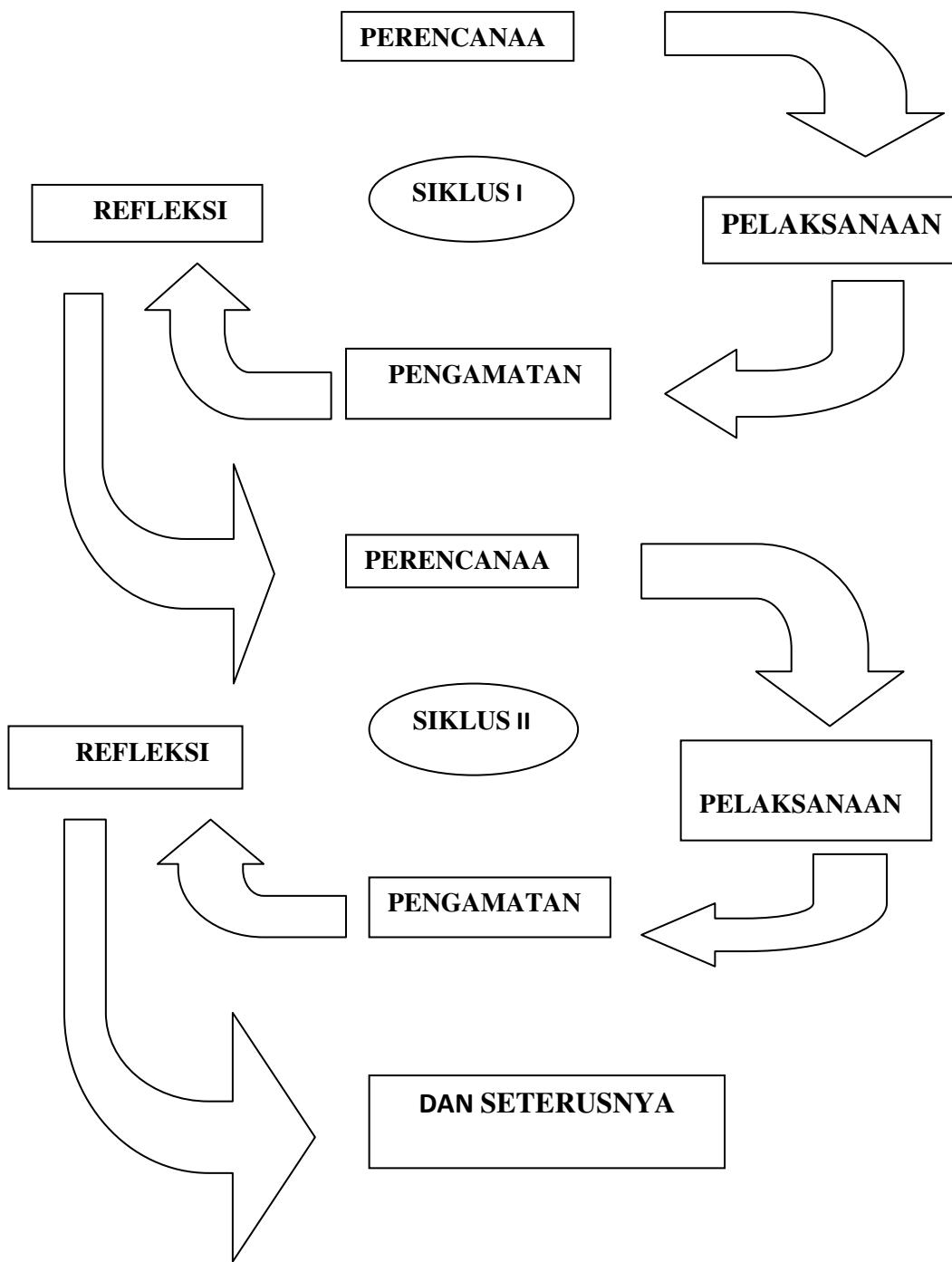
Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil pra siklus, tes siklus yang pertama dan tes siklus yang kedua. Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi ini apabila 75% dari seluruh siswa telah mampu menunjukkan aktivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dibuktikan dari hasil tes yang dilakukan.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur atau siklus dari kegiatan pembelajaran. Kemmis dan Mc Taggart 1992, (dalam Daryanto 2011:183) menyatakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan 4

tahap kegiatan utama atau tahapan yaitu *planing* (perencanaan), *Action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi), yang dapat digambarkan sebagai berikut:

SIKLUS PENELITIAN



Gambar 3.1

Siklus menurut Kemmis dan Taggart (dalam Kunandar, 2008:187)

Penjelasan alur di atas adalah :

Pelaksanaan Siklus I: a. Menetapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), c. Menyiapkan materi pelajaran organisasi sekolah dan organisasi masyarakat, d. Menyiapkan pertanyaan, e. Menyiapkan media pembelajaran, f. Menyiapkan lembar observasi, kinerja guru, dan aktivitas siswa.

Pelaksanaan

Kegiatan penelitian pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang, yaitu dimulai dengan apersepsi, motivasi dilanjutkan dengan penyampaian informasi tujuan, serta penjelasannya. Pada kegiatan itu guru terlebih dahulu menjelaskan tentang materi yang dibahas. Kemudian mengidentifikasi cara-cara

Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Data yang diperoleh selanjutnya dievaluasi. Dari hasil observasi dapat diperoleh kesimpulan apakah tindakan yang dilakukan dapat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Apabila hasil menunjukkan indicator keberhasilan, maka tidak dilanjutkan siklus berikutnya. Namun apabila hasil belum menunjukkan indicator keberhasilannya, maka tindakan akan diulang pada siklus berikutnya.

Pefleksi

Refleksi dilakukan terhadap siklus I, peneliti bersama observer mencari beberapa kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Apabila pada siklus I belum mencapai titik jenuh, maka dilanjutkan pada siklus II.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurun Hadari Nawawi (1983:63) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subjek / obyek penelitian (seseorang, lembaga dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagainya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan guru di dalam kelas atau disekolah tempat mengajar. Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan melalui 2 siklus untuk mengetahui hasil peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi kebebasan berorganisasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading Kabupaten Melawi. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kurt Lewin (dalam Kunandar, 2008:42) penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setting penelitian ini adalah berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading Kabupaten Melawi yaitu kelas V. Subjek penelitian adalah guru, siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading Kabupaten Melawi dengan rincian jumlah siswa sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Observasi yang dilakukan

merupakan observasi langsung datang ke lokasi penelitian tindakan kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading Kabupaten Melawi. alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui lembar observasi. Nawawi (dalam Sanyim, 2011:19) mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan dan perencanaan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Lembar observasi untuk menilai proses guru menajar. Setelah data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dari catatan lapangan , maka dilakukan diskusi dengan teman kolaborator yang memantau peneliti untuk mengamati siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik persentase. Dengan menghitung persentase masing-masing aspek aktivitas siswa. Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$X \% = \frac{n \times 100}{N}$$

Keterangan :

X% = Persentase yang dicapai

n = Jumlah siswa yang beraktivitas atau tidak beraktivitas

N = Jumlah keseluruhan

Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur atau siklus dari kegiatan pembelajaran. Kemmis dan Mc Taggart (dalam Daryanto,2011:183) menyatakan prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan 4 tahap kegiatan utama atau tahapan yaitu *planing* (pengamatan), *action* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Simpulan

Pada penelitian ini kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi kebebasan berorganisasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Kepala Gading Kabupaten Melawi pada siklus 1 rata-rata sebesar 2,70 dan pada siklus ke 2 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3,90. Hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi kebebasan berorganisasi pada siklus 1 rata-rata nilai sebesar 2,84 dan pada siklus ke 2 mengalami peningkatan sebesar 3,7. Hasil rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus 1 sebesar 64%, dan pada siklus ke 2 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 89%. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan terhadap kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya guru harus melibatkan siswa secara aktif baik fisik, mental maupun emosional dalam pembelajaran. (2) guru hendaknya dapat mengatifikasi siswa dengan menggunakan diskusi kelas dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa senang berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. (3) pada sekolah diharapkan selalu mendukung dan memfasilitasi guru untuk

mendapatkan dan menciptakan metode-metode pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran di sekolah dapat mencapai kualitas yang baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

Asra, dkk.(2008). *Pebelajaran Seri Pembelajaran Efektf*. Bandung. CV Wacara Prima.

Depdiknas. (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi-kebijaksanaan Umum*. Pusat Kurikulum-Badan Penelitian dan Pengembangan. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional

Hadari Nawawi.(1983). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Pontianak. Gajah Mada. Universiti Perss.

Hariyanto.(2011). *Pelajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung. PT. Remaja Perkasa.

Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yokyakarta. Gava Media.

Jamal Ma'mur Asmani. (2010). *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Bangun Tapan Jokjakarta. Laksan.

Jajang Sulaiman.(2010). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD, (Online). (www.mbcproject.mbc.67.htm-12k) diakses Januari 2012.

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Bumi Aksara.

Paul Eggen. (2006). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta. Indeks.
Ratna Wilis Dahir. (2006). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung.

Erlangga.

Sagala, Syaiful.(2009). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung. Alfabeta

Sanyim. (2012). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan*

Metode Diskusi Pada Materi Jenis-jenis Pekerjaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Sosial Bagi Siswa Kelas V SDN 22 Sungai Raya. Tesis tidak diterbitkan. Pontianak
Program Guru Dalam Jabatan FKIP Universitas Tanjungpura.

Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja
Persadakarya.

- Sardiman. (2010). *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali pers
- Sumiati . (2012). *Metode Pembelajaran*. Bandung. CV. Wacana Prima.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Thayeb. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas V*. Bandung. Erlangga.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003,*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Poerwadarminta.(1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. PN Balai Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta.Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Pernada Media Group.
- Zainal, dkk. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung. CV.Yrama Widia
- Zainul Ittihad Amin. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta. Universitas Terbuka.